



Accepted: Oktober 2025	Revised: November 2025	Published: Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

PKM Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Pengenalan Manajemen Mendeley serta Penulisan Title, Authorship, Abstract, Keyword, and References

Siti Ida Yanti¹, Rabya Mulyawati Ahmad², Ma'ruf Ishak Ola³, Sayyidaturrofidah⁴, Nurfatihati⁵

E-mail: sitiidayanti30@gmail.com¹, rabyamulyawati@gmail.com², marufola@gmail.com³, sayyidaturrofidah@gmail.com⁴, nurfatihanusman@gmail.com⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang, Indonesia

Abstract

This Community Service Program (PKM), entitled “Student Scientific Writing PKM: Introduction to Mendeley Management and the Writing of Title, Authorship, Abstract, Keyword, and References,” was conducted to address students’ limited skills in reference management and the construction of essential scientific writing components. The objectives of this program were: (1) to strengthen students’ competence in using Mendeley for reference and citation management; (2) to equip students with the skills to compose effective titles, abstracts, keywords, authorship statements, and references according to academic standards; and (3) to cultivate a productive academic culture through sustainable scientific writing practices. The PKM employed a participatory-collaborative method, consisting of orientation, technical training, mentoring, and evaluation stages. Conducted in one day at STAI Kupang, the program involved 40 purposively selected final-year students. Data were collected through interviews to assess the improvement in students’ understanding and skills after the training. The results indicate significant improvements in students’ mastery of Mendeley, their ability to structure scientific papers, and their awareness of academic writing ethics. Students also demonstrated increased awareness in avoiding plagiarism and expressed readiness to become peer mentors in sustaining scientific writing culture. These findings highlight the effectiveness of the participatory–collaborative method in strengthening students’ digital literacy and academic competence. This PKM contributes to developing a more productive scientific culture within STAI Kupang.

Keywords: *Academic Writing; Mendeley; Scientific Skills; Student literacy; PKM.*

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “PKM Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Pengenalan Manajemen Mendeley serta Penulisan Title, Authorship, Abstract, Keyword, and References” dilaksanakan untuk menjawab rendahnya keterampilan mahasiswa dalam mengelola referensi dan menyusun elemen dasar karya ilmiah. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Mendeley sebagai manajemen referensi; (2) membekali mahasiswa keterampilan menyusun judul, abstrak, kata kunci, authorship, dan referensi sesuai standar akademik; dan (3) memperkuat budaya akademik melalui praktik penulisan ilmiah yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif - kolaboratif dengan tahapan orientasi, pelatihan teknis, pendampingan, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di STAI Kupang dan melibatkan 40 mahasiswa tingkat akhir yang ditentukan secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa menggunakan Mendeley, menyusun struktur karya ilmiah, serta memahami etika penulisan akademik. Mahasiswa juga menunjukkan kesadaran baru dalam menghindari plagiarisme serta kesiapan menjadi mentor sebaya dalam mendukung keberlanjutan budaya menulis ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif-kolaboratif efektif dalam memperkuat literasi digital dan kapasitas akademik mahasiswa. Kegiatan PKM ini berkontribusi pada terbentuknya tradisi ilmiah yang lebih produktif di lingkungan STAI Kupang.

Kata kunci: Penulisan Akademik; Mendeley; Keterampilan Ilmiah; Literasi Mahasiswa; PKM.

Pendahuluan

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa sebagai bagian dari proses akademik. Kemampuan ini tidak hanya dipandang sebagai persyaratan administratif untuk menyelesaikan studi, melainkan juga sebagai wujud dari tradisi intelektual yang perlu dibangun di lingkungan perguruan tinggi. Karya ilmiah menjadi media bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, sistematis, serta bertanggung jawab secara akademik. Melalui kegiatan menulis, mahasiswa didorong untuk mampu

mengartikulasikan gagasan, menganalisis persoalan secara mendalam, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Utami et al., 2023). Dengan demikian, penulisan karya ilmiah berperan penting dalam menumbuhkan budaya akademik yang sehat dan berkelanjutan.

Namun, praktik di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa kompetensi menulis karya ilmiah mahasiswa masih menghadapi sejumlah kendala. Hambatan paling umum adalah kurangnya pemahaman dalam penggunaan aplikasi manajemen referensi digital seperti Mendeley. Banyak mahasiswa masih mengandalkan penyusunan daftar pustaka secara manual, yang sering kali menimbulkan inkonsistensi dalam format sitasi maupun penyajian daftar pustaka (Utami et al., 2023). Kondisi ini bukan hanya menghambat keterampilan teknis, tetapi juga dapat menurunkan kualitas tulisan secara keseluruhan. Hambatan lain yang kerap ditemui mencakup kesulitan dalam merumuskan judul penelitian yang representatif, menentukan kata kunci yang relevan untuk keterindeksan artikel, menyusun abstrak yang padat dan komunikatif, serta memahami etika penulisan ilmiah, khususnya terkait authorship (Sadaruddin et al., 2025).

Kondisi tersebut juga dialami oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang, yang menjadi subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan wawancara dengan dosen pembimbing, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa belum terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam penulisan akademik. Penyusunan judul dan abstrak sering kali dilakukan tanpa memperhatikan keterbacaan, keterindeksan, maupun standar yang berlaku di jurnal ilmiah. Selain itu, pemahaman tentang etika penulisan dan pembagian peran dalam authorship masih minim, sehingga sering muncul kebingungan dalam menentukan siapa yang layak disebut sebagai penulis utama dan siapa yang hanya berperan sebagai kontributor. Situasi ini mencerminkan adanya kebutuhan nyata untuk melakukan intervensi dalam bentuk pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Dalam literatur terkini, penggunaan Mendeley terbukti efektif dalam mendukung proses penulisan karya ilmiah. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola referensi secara sistematis, sekaligus menghasilkan sitasi otomatis yang konsisten sesuai gaya

penulisan tertentu (Utami et al., 2023). Melalui penggunaan Mendeley, mahasiswa tidak hanya dimudahkan secara teknis, tetapi juga diajak untuk lebih menghargai pentingnya keteraturan, konsistensi, dan etika dalam sitasi. Di sisi lain, kualitas penulisan ilmiah juga sangat ditentukan oleh kejelasan elemen utama seperti judul, abstrak, kata kunci, dan daftar pustaka. Elemen-elemen ini bukan hanya memengaruhi keterbacaan, tetapi juga menentukan sejauh mana karya ilmiah dapat terindeks dan diakses oleh khalayak akademik yang lebih luas.

Literatur internasional juga menegaskan pentingnya keterampilan menulis ilmiah di kalangan mahasiswa. Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa mahasiswa awal kerap menghadapi kesulitan dalam menulis abstrak, mengatur struktur artikel, serta mengelola referensi secara sistematis, sehingga membutuhkan pendampingan yang terarah (Zhang et al., 2025). Penelitian lain oleh Zulfadhli dkk, menekankan perlunya bahan ajar berbasis bibliometrik untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya sitasi dan penggunaan literatur yang relevan (Zulfadhli et al., 2024). Sementara itu, Octaberlina dkk, mengingatkan adanya tantangan baru berupa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan yang, meski memudahkan, berpotensi menurunkan orisinalitas dan integritas karya ilmiah apabila tidak digunakan dengan bijak (Octaberlina et al., 2024).

Berdasarkan situasi dan tantangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang ini mengusung tema *“Membangun Tradisi Intelektual Mahasiswa melalui Penulisan Karya Ilmiah”* dengan fokus kegiatan pada *“Pengenalan Manajemen Mendeley serta Penulisan Title, Authorship, Abstract, Keyword, and References.”* Tema dan fokus ini dipilih karena penggunaan Mendeley sebagai aplikasi manajemen referensi diyakini mampu memberikan kemudahan teknis sekaligus menjamin konsistensi dalam sitasi dan penyusunan daftar pustaka, sementara penguasaan elemen-elemen utama karya ilmiah seperti judul, abstrak, kata kunci, dan referensi berperan penting dalam meningkatkan kualitas, etika akademik, serta daya jangkau karya ilmiah mahasiswa STAI Kupang baik di tingkat lokal maupun dalam konteks publikasi nasional dan internasional.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memperkuat kompetensi mahasiswa STAI Kupang dalam menggunakan aplikasi Mendeley untuk

manajemen referensi dan sitasi sesuai standar akademik; (2) membekali mahasiswa keterampilan menyusun judul yang efektif, abstrak yang komunikatif, kata kunci yang relevan, serta referensi yang konsisten dan etis, termasuk pemahaman tentang authorship; dan (3) membangun budaya akademik yang produktif dengan tradisi menulis ilmiah yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup meningkatnya kualitas karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan akademik yang lebih luas, termasuk keterindeksan dan daya sitasi. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan praktik akademik yang lebih profesional, sehingga tumbuh tradisi intelektual yang kuat di STAI Kupang, di mana mahasiswa terbiasa menulis, berbagi, dan merefleksikan hasil penelitiannya secara kritis. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada pembangunan iklim akademik yang kondusif untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode partisipatif-kolaboratif (*participatory collaborative method*) yang menekankan keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Metode ini dipilih untuk memastikan terjadinya proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan transfer keterampilan secara langsung melalui kegiatan praktik.

PKM dilaksanakan pada Jumat, 15 Agustus 2025 di Aula Kampus STAI Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek kegiatan adalah 40 mahasiswa tingkat akhir yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan sedang mempersiapkan proposal skripsi. Pemilihan ini dilakukan agar pelatihan dapat langsung menjawab kebutuhan akademik mahasiswa yang berada pada tahap penulisan karya ilmiah.

Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan melalui wawancara informal dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil FGD menunjukkan adanya kebutuhan tinggi terhadap pelatihan penggunaan aplikasi

Mendeley serta penyusunan elemen dasar karya ilmiah (title, authorship, abstract, keyword, dan references). Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun desain pelatihan, modul berbasis praktik langsung, serta pembagian tugas antar fasilitator.

Pelaksanaan PKM menggunakan empat tahapan inti sebagai berikut:

1. Orientasi dan Sosialisasi: Penyampaian tujuan, manfaat, struktur kegiatan, serta pengenalan dasar tentang literasi digital dan urgensi penggunaan manajemen referensi.
2. Pelatihan Teknis: Demonstrasi dan praktik langsung penggunaan aplikasi Mendeley, manajemen sitasi, serta penyusunan judul, abstrak, kata kunci, authorship, dan referensi sesuai standar akademik.
3. Pendampingan Intensif: Fasilitator mendampingi mahasiswa secara langsung dalam mengaplikasikan materi pelatihan pada karya ilmiah masing-masing.
4. Evaluasi dan Refleksi: Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, kesadaran etika penulisan, serta efektivitas implementasi metode pelatihan.

Metode partisipatif–kolaboratif ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung sehingga transfer keterampilan menjadi lebih optimal dan berpotensi membentuk tradisi penulisan ilmiah berkelanjutan di STAI Kupang.

Hasil Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “*Membangun Tradisi Intelektual Mahasiswa melalui Penulisan Karya Ilmiah*” dengan fokus kegiatan pada “*Pengenalan Manajemen Mendeley serta Penulisan Title, Authorship, Abstract, Keyword, and References*” dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Agustus 2025 di Aula Kampus STAI Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pelatihan ini berlangsung satu hari penuh, dimulai pukul 08.00 hingga 16.00 WITA, dengan melibatkan sekitar 40 mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, di mana dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta, sehingga proses belajar menjadi dinamis dan saling

memperkaya (Isabella et al., 2023). Dalam pelaksanaannya kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi empat sesi:

1. Orientasi dan Sosialisasi

Tahapan pertama, orientasi dan sosialisasi, diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yakni Bapak Ma'ruf Ishak Ola, M.Pd yang menekankan pentingnya literasi digital dan kemampuan menulis karya ilmiah sebagai indikator kesiapan akademik mahasiswa. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian dua materi utama.

Gambar 1: Sambutan oleh Ketua Pelaksana PKM
Bapak Ma'ruf Ishak Ola, M.Pd



Materi pertama mengenai manajemen pengenalan aplikasi Mendeley disampaikan oleh Ibu Siti Ida Yanti, M.Pd, yang menjelaskan secara teknis tentang fungsi, instalasi, serta pengelolaan referensi menggunakan Mendeley sebagai alat bantu sitasi yang sesuai standar akademik.

Gambar 2: Pemateri pertama Ibu Siti Ida Yanti, M.Pd



Selanjutnya, materi kedua mengenai penulisan *Title*, *Authorship*, *Abstract*, *Keyword*, and *References* disampaikan oleh Ibu Rabya Mulyawati Ahmad, M.Pd yang memaparkan prinsip penulisan ilmiah yang komunikatif, konsisten, dan etis sesuai gaya akademik internasional.

Gambar 3: Pemateri kedua Ibu Rabya Mulyawati Ahmad, M.Pd.



Kegiatan ini juga memperkenalkan konsep dasar *academic writing* dan urgensi penggunaan manajemen referensi digital seperti Mendeley. Peserta diajak untuk memahami posisi penting karya ilmiah dalam membangun *academic visibility* mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Juliana Siregar (2023), kemampuan menulis ilmiah yang berbasis literasi

digital dapat meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi ilmiah mahasiswa di era globalisasi (Juliana, 2023).

Pada sesi ini, fasilitator menjelaskan pula permasalahan umum yang sering dihadapi mahasiswa: kurangnya kemampuan mengelola referensi, rendahnya pemahaman struktur karya ilmiah, dan lemahnya kesadaran etika penulisan ilmiah. Hal ini sejalan dengan hasil studi Syahrizal Siregar, Rizal, & Indera (2023), yang menunjukkan bahwa literasi digital di kalangan pelajar Indonesia masih berada pada level fungsional, belum mencapai tingkat kritis yang dibutuhkan dalam dunia akademik (S. Siregar et al., 2023).

2. Pelatihan Teknis

Tahapan kedua, pelatihan teknis, berfokus pada pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi Mendeley serta teknik penulisan elemen dasar karya ilmiah. Sesi ini dipandu oleh dua dosen dan tiga mahasiswa senior yang telah berpengalaman menggunakan Mendeley dalam publikasi jurnal. Peserta diajarkan cara membuat akun Mendeley, menambahkan referensi secara manual maupun otomatis, mengatur folder penelitian, dan menyisipkan sitasi menggunakan *Mendeley Citation Plugin* di Microsoft Word. Metode *learning by doing* diterapkan agar peserta langsung memahami fungsi setiap fitur (Amin et al., 2010). Selain itu, peserta juga belajar menyusun bagian *title*, *authorship*, *abstract*, *keywords*, dan *references* sesuai gaya APA edisi ke-7.

Dalam praktiknya, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan inisiatif mencoba fitur baru. Pelatihan ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang sedang menulis proposal atau skripsi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurlaili & Horia Siregar (2022), penguasaan aplikasi digital seperti Mendeley dapat memperkuat kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa karena mempermudah akses literatur dan mendorong sikap kritis terhadap sumber akademik (N. H. Siregar, 2022).

3. Pendampingan Intensif

Setelah sesi pelatihan teknis, kegiatan berlanjut pada pendampingan intensif yang dilakukan secara langsung di ruang yang sama. Fasilitator mendampingi peserta secara berkelompok (4–5 orang per kelompok). Setiap

kelompok diminta memilih satu topik penelitian sederhana sesuai bidang PAI, kemudian mencoba membuat struktur awal karya ilmiah: judul, abstrak, dan daftar pustaka.

Pendampingan ini menjadi bagian penting untuk memastikan terjadinya transfer keterampilan langsung dari teori ke praktik. Peserta dimotivasi untuk melakukan koreksi mandiri dan saling memberi umpan balik (*peer review*). Maka dari itu pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan perguruan tinggi memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan keterlibatan mahasiswa, pengembangan keterampilan kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam mendukung interaksi lintas ruang dan waktu (Febrian Afriadi et al., 2024).

Pendekatan kolaboratif tersebut juga menumbuhkan iklim saling belajar antar mahasiswa. Beberapa peserta bahkan mulai berperan sebagai mentor sebaya (*peer mentor*) yang membantu teman lain memahami penggunaan Mendeley dan teknik sitasi. Fenomena ini menunjukkan munculnya *local academic leaders* yang potensial menjadi agen perubahan di lingkungan kampus.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir kegiatan PKM ini adalah evaluasi dan refleksi, yang dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa peserta setelah workshop sehari. Wawancara dipilih sebagai metode evaluasi karena memungkinkan eksplorasi persepsi subjektif, pengalaman pemahaman, dan perubahan sikap peserta (Patmasari et al., 2024).

Setiap fasilitator mewawancarai secara acak 3-4 mahasiswa dari tiap kelompok kecil. Pertanyaan berfokus pada pengalaman mereka dalam penggunaan aplikasi Mendeley, kemampuan menyusun elemen ilmiah (judul, abstrak, kata kunci, referensi), dan persepsi terhadap proses pendampingan intensif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan tersebut memberikan pemahaman yang jauh lebih baik dibandingkan belajar mandiri secara daring, karena adanya pendampingan langsung yang memungkinkan klarifikasi segera (SAS et al., 2024).

Dari 40 peserta, sekitar 35 orang menyatakan bahwa sesi pelatihan sehari ini sangat membantu mereka dalam memahami cara kerja manajemen referensi otomatis dan penyusunan daftar pustaka. Mereka melaporkan

bahwa fitur sitasi otomatis di Mendeley mempercepat proses penyusunan referensi dan mengurangi kesalahan pemformatan sitasi. Pernyataan ini sejalan dengan penemuan dalam pengabdian literasi digital di kalangan pelajar dan mahasiswa bahwa pelatihan intensif memberi dampak langsung pada peningkatan kemampuan literasi digital dan etika bermedia digital (Patmasari et al., 2024).

Selain peningkatan keterampilan teknis, wawancara juga mengungkap perubahan sikap akademik yang signifikan. Para mahasiswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar untuk mencantumkan sumber secara tepat dan menghindari plagiarisme. Mereka juga menyatakan komitmen untuk menggunakan Mendeley dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah lainnya, menunjukkan internalisasi nilai akademik seperti kejujuran ilmiah dan tanggung jawab intelektual.

Dari hasil wawancara juga muncul indikasi bahwa beberapa mahasiswa mulai mengambil inisiatif menjadi mentor sebaya (*peer mentor*) bagi teman-teman yang belum mengikuti pelatihan. Mereka menawarkan bantuan dalam instalasi aplikasi, penataan referensi, dan pemformatan sitasi. Fenomena ini menunjukkan munculnya kepemimpinan lokal akademik di kalangan mahasiswa, yang berpotensi menjadi agen perubahan untuk menjaga kesinambungan praktik literasi ilmiah di kampus (Waruwu & Lahagu, 2024).

Refleksi dari mahasiswa juga menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini membangun kesadaran kolektif akan pentingnya literasi digital dan manajemen referensi ilmiah. Beberapa peserta menyarankan agar kegiatan seperti ini diadakan secara rutin, khususnya menjelang semester akhir ketika penulisan skripsi menjadi prioritas. Beberapa mahasiswa bahkan mengusulkan pembentukan klub atau komunitas “Mendeley Users Club” di kampus sebagai wadah berbagi literatur, modul, dan pengalaman penggunaan Mendeley antar mahasiswa.

Dengan demikian, evaluasi melalui wawancara tidak hanya menggambarkan peningkatan kompetensi teknis dan perubahan sikap individu, tetapi juga menunjukkan dampak sosial akademik yang lebih luas: terbentuknya budaya menulis ilmiah yang lebih sistematis, etis, dan kolaboratif di kalangan mahasiswa STAI Kupang.

Gambar 4: Foto bersama para mahasiswa



Pembahasan

1. Implementasi dan Efektivitas Pendekatan One-Day Workshop

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan sehari penuh dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan manajemen referensi digital. Partisipatif-kolaboratif di sini memungkinkan mahasiswa dan dosen berinteraksi secara aktif bukan hanya sebagai penyaji dan penerima, tetapi sebagai pihak yang saling belajar secara timbal balik. Literasi digital dan kompetensi akademik mahasiswa secara simultan diperkuat melalui sesi orientasi, pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan evaluasi/refleksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prabowo (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memang memiliki kecakapan digital, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek etika dan literasi informasi. Dalam konteks tersebut, workshop satu hari dengan pendampingan langsung melalui wawancara mendalam dapat mempercepat adaptasi kecakapan digital mahasiswa secara signifikan di lingkungan kampus (Prabowo, 2025).

Juga relevan dengan literatur pengabdian digital di mana pelatihan literasi digital dapat memperkuat literasi digital mahasiswa dengan metode praktik yang terstruktur dan interaktif. Misalnya program literasi digital yang

dilaksanakan melalui pengabdian masyarakat menghasilkan peningkatan literasi digital peserta dan etika bermedia digital.

2. Transfer Keterampilan Teknis dan Internalisasi Nilai Akademik

Melalui sesi pelatihan teknis dan pendampingan intensif, mahasiswa tidak hanya mempelajari aspek teknis penggunaan aplikasi referensi seperti Mendeley tetapi juga praktik penulisan elemen karya ilmiah (judul, abstrak, kata kunci, referensi otomatis). Pendekatan *learning by doing* memungkinkan mahasiswa menerapkan langsung pengetahuan dalam kelompok kecil, sehingga transfer keterampilan dapat terjadi secara efektif bahkan dalam satu hari.

Hal ini mendukung teori pembelajaran aktif dan pengalaman langsung (*experiential learning*) di mana praktik langsung memperkuat pemahaman dan penerapan kompetensi akademik (contoh referensi dari literatur pengabdian lokal yang menggunakan metode kombinasi teori dan praktik) (Mayasari et al., 2025).

Wawancara mendalam memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyusun daftar pustaka otomatis dan sitasi yang konsisten. Hal ini menunjukkan internalisasi nilai akademik seperti kejujuran ilmiah dan tanggung jawab intelektual bukan hanya aspek teknis, tetapi juga aspek etika dalam penulisan ilmiah. Perubahan sikap ini merupakan tanda bahwa mahasiswa mulai menghargai pentingnya referensi yang benar dan menghindari plagiarisme dalam karya ilmiah mereka.

3. Perubahan Perilaku Akademik dan Pembentukan Pemimpin Akademik Lokal

Salah satu aspek penting yang muncul dari hasil wawancara adalah munculnya mahasiswa sebagai *peer mentor*. Setelah workshop, beberapa mahasiswa menunjukkan inisiatif untuk membantu teman sekelas dalam instalasi aplikasi, pengelolaan referensi, dan bimbingan penulisan karya ilmiah. Fenomena ini menggambarkan terbentuknya kepemimpinan lokal akademik (*local academic leaders*) di kalangan mahasiswa.

Literatur lokal dari jurnal pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat melahirkan agen perubahan di lingkungan komunitas, termasuk mahasiswa dan pemuda yang menjadi mentor bagi rekan sebaya mereka. Misalnya, program literasi digital di kelompok pemuda atau pemuda

desa menunjukkan bahwa peserta yang terlatih sering menjadi pendamping bagi orang lain di komunitasnya (Andriyani et al., 2024).

Kehadiran mentor sebaya ini penting karena membantu menjaga kesinambungan hasil pelatihan. Mahasiswa senior yang menjadi mentor bisa terus membimbing mahasiswa lainnya di luar sesi formal, misalnya melalui komunitas atau klub pengguna Mendeley. Hal ini mendukung transformasi budaya akademik di kampus dan memperkuat tradisi menulis ilmiah secara kolektif.

4. Refleksi Kolektif dan Kesadaran Akademik Kolektif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menyarankan agar pelatihan rutin diadakan setiap menjelang semester akhir, karena pada momen tersebut mahasiswa sangat membutuhkan keterampilan penulisan ilmiah untuk menyusun skripsi. Usulan pembentukan *Mendeley Users Club* di kampus menunjukkan inisiatif kolektif mahasiswa untuk memelihara budaya literasi ilmiah yang berkelanjutan. Ini mencerminkan munculnya kesadaran kolektif bahwa penulisan ilmiah bukan hanya tugas akademik, tetapi bagian dari budaya akademik yang harus dijaga.

Literatur pengabdian di Indonesia juga mendukung gagasan bahwa program literasi digital yang diadakan secara rutin dan berkelanjutan dapat memperkuat kesadaran kolektif tentang literasi digital dan etika akademik. Program semacam itu tidak hanya memberikan dampak individual, tetapi juga membentuk komunitas yang memiliki nilai dan praktik akademik bersama (Nuraina et al., 2025).

Refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya literasi digital dalam dunia akademik modern, bukan hanya sebatas penggunaan alat teknis. Mahasiswa menyadari bahwa kemampuan referensi dan penulisan ilmiah akan memengaruhi visibilitas akademik mereka di publikasi dan prospek riset.

5. Implikasi dan Rekomendasi Berdasarkan Pembahasan

Berdasarkan analisis pembahasan di atas, ada beberapa implikasi penting:

- a. Program pelatihan *Pengenalan Manajemen Mendeley serta Penulisan Title, Authorship, Abstract, Keyword, and References* yang diselenggarakan secara intensif satu hari bisa menjadi model efektif di

kampus, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyiapkan skripsi atau karya ilmiah.

- b. Perlu dijadwalkan secara rutin menjelang semester akhir agar mahasiswa dapat memanfaatkan pelatihan ini sebagai persiapan akademik.
- c. Pembentukan komunitas pengguna aplikasi referensi digital (seperti Mendeley Users Club) dapat menjaga kesinambungan praktik penulisan ilmiah dan memperkuat budaya literasi di kampus.
- d. Perlu ada dukungan dari dosen dan institusi agar mentor sebaya tetap aktif membimbing mahasiswa yang belum mengikuti pelatihan, dengan modul dan bahan latihan yang update.

Penutup

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “*Membangun Tradisi Intelektual Mahasiswa melalui Penulisan Karya Ilmiah*” dan fokus pada “*Pengenalan Manajemen Mendeley serta Penulisan Title, Authorship, Abstract, Keyword, and References*” yang dilaksanakan di STAI Kupang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam penguasaan literasi digital dan keterampilan menulis ilmiah. Melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif yang diterapkan selama satu hari penuh, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya integritas akademik dan penggunaan teknologi manajemen referensi secara etis.

Dari hasil wawancara, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang struktur karya ilmiah dan penggunaan Mendeley untuk pengelolaan referensi. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga membentuk perubahan sikap akademik mahasiswa terhadap penulisan ilmiah. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya kejujuran intelektual, etika sitasi, dan tanggung jawab akademik. Fenomena munculnya *peer mentor* di antara mahasiswa menandakan lahirnya kepemimpinan akademik lokal yang berpotensi memperkuat tradisi literasi ilmiah di lingkungan kampus.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) mampu menciptakan transfer pengetahuan yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan semacam ini berfungsi sebagai model pendidikan reflektif yang mendorong *mutual learning process* dan pembentukan budaya akademik yang berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pelatihan seperti ini sebaiknya dilaksanakan secara periodik dengan cakupan peserta yang lebih luas, termasuk mahasiswa semester awal agar kesadaran akademik dapat tumbuh sejak dini. Selain itu, pembentukan komunitas pengguna Mendeley di tingkat kampus perlu difasilitasi sebagai wadah belajar berkelanjutan dan berbagi praktik baik dalam penulisan ilmiah. Dengan demikian, STAI Kupang dapat terus memperkuat tradisi intelektual mahasiswa yang produktif, kritis, dan beretika dalam pengembangan karya ilmiah di masa mendatang.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STAI Kupang yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga ditujukan kepada seluruh panitia pelaksana, para narasumber yaitu Siti Ida Yanti, M.Pd., dan Rabya Mulyawati Ahmad, M.Pd., serta mahasiswa semester akhir Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada pihak institusi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan budaya menulis ilmiah di lingkungan STAI Kupang dan menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amin, Z., Burdick, W. P., Supe, A., & Singh, T. (2010). Relevance of the Flexner report to contemporary medical education in South Asia. *Academic Medicine*, 85(2), 333–339. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e3181c874cb>
- Andriyani, A., Tiyasari, S., Rahmawati, L., Nurvitasari, I., & Jusiputri, N. (2024). Pelatihan Literasi Digital Karang Taruna Desa Sriharjo. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 223–231. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2245>
- Febrian Afriadi, Muhammad Fatih hidayah, & Gusmaneli. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal IHSAN Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>
- Isabella, Suryati, & Hamim, S. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital pada Mahasiswa dalam Pengembangan Organisasi dan Kepemimpinan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(2), 85–93. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i2.3130>
- Juliana. (2023). Pentingnya Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(1), 65–70.
- Mayasari, R., Heryana, N., & Adiarsa Resmana, S. (2025). Peran Pelatihan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna. *Surya : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.37150/ppkz2690>
- Nuraina, N., Rohantizani, R., & Hayati, R. (2025). Optimalisasi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa dengan Pemanfaatan Renderforest.com. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 5(2), 147–155. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5558>
- Octaberlina, L. R., Muslimin, A. I., Chamidah, D., Surur, M., & Mustikawan, A. (2024). Exploring the impact of AI threats on originality and critical thinking in academic writing. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 8805–8814. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3878>
- Patmasari, A., Ismail, M., Agussatriana, Kamaruddin, A., Ahmar, & Satria, D. (2024). Increasing Digital Literacy among Students at SDN Inpres Lik Layana Indah through Training Activities on the Use of Technology to Support Learning Activities. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 80–85. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang2751>
- Prabowo, H. A. (2025). Kecakapan Digital di Kalangan Mahasiswa : Tinjauan Aspek Literasi Digital. *Warta Dharmawangsa*, 19(1), 593–603. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.6003>
- Sadaruddin, Usman, Syamsuardi, Hasmawaty, & Bachtiar, M. Y. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley sebagai Reference Tools Manager dalam Penulisan dan Pengelolaan Karya Tulis Ilmiah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 2(3), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i3.1907>
- SAS, A., Ratnawati, Syam, S., Swandi, A., & Sahlan, M. F. F. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Pelajar di Wilayah Kabupaten Maros Melalui Program Literasi Digital Sektor Pendidikan. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v4i1.1412>

- Siregar, N. H. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan karakter pelajar anak bangsa pada pertukaran mahasiswa merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/1291>
- Siregar, S., Rizal, R., & Indera, I. (2023). Literasi Digital : Peningkatan Pemahaman dan Edukasi Kepada Generasi Millennial di SMK Islam Adiluwih. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 96–101. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1026>
- Utami, N. M. S., Yulistiyono, A., Verawati, Y., & Astakoni, I. M. P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dan Sinkronisasi dengan MS Word Office dalam Penulisan Karya Ilmiah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 323–333. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2258>
- Waruwu, D. S., & Lahagu, F. M. V. (2024). *Analisis Keterampilan Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa Universitas Nias : 01(November)*, 119–126.
- Zhang, H., Xu, X., Lei, V. N. L., Hong, W. C. H., & Jie, W. (2025). Academic writing challenges and supports for early-stage Chinese postgraduates: A mixed-methods study on teaching-research integration, supervisor engagement, and self-efficacy. *PLoS ONE*, 20(2 February), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317470>
- Zulfadhli, M., Anshori, D. S., & Sastromiharjo, A. (2024). Bibliometric Approach of the Demands, Availability, and Difficulty of Digital Academic Writing Sources for Undergraduate Students. *International Journal of Language Education*, 8(4), 696–712. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.69999>